

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBIAYAAN SIMPANAN  
BERJANGKA DI BMT SURYA RAHARJA CABANG CAMPUREJO  
GRESIK**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan jenjang Strata-1 (S1)

**Oleh:**

**Eggy Setia Pradana Putra**

**NIM: C02215017**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
JURUSAN HUKUM PERDATA ISLAM  
PRODI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eggy Setia Pradana Putra  
NIM : C02215017  
Fakultas/Jurusan/Prodi : Syariah dan Hukum/Hukum Perdata Islam/Hukum  
Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembiayaan  
Simpanan Berjangka di BMT Surya Raharja Cabang  
Campurejo Gresik

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya  
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Eggy Setia Pradana Putra  
NIM. C02215017

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Eggy Setia Pradana Putra NIM. C02215017 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan,

Surabaya, 09 Juli 2019  
Pembimbing,



M. Romdhan, S.H., M.Hum  
NIP. 196212291991031001

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Eggy Setia Pradana Putra NIM. C02215017 ini telah dipertahankan di depan Sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis 26 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Hukum Ekonomi Syariah.

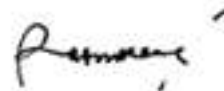
### Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I



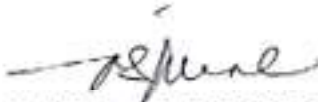
M. Romdlon, S.H., M.Hum.  
NIP: 196212291991031003

Penguji II



Drs. H. Akh. Mukarram, M.Hum.  
NIP: 195609231986031002

Penguji III



H. Arif Jamaludin Malik, M.Ag  
NIP: 197211061996031001

Penguji IV



Novi Sopwan, M.Si.  
NIP: 198411212018011002

Surabaya, 26 Juli 2019

Mengesahkan  
Fakultas Syariah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan



Dr. H. Masruhan, M.Ag.  
NIP: 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini,  
saya:

Nama : Eggy Setia Pradana Putra  
NIM : C02215017  
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Hukum Perdata Islam  
E-mail : [Eggypadanaputa@gmail.com](mailto:Eggypadanaputa@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan  
UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain(.....)

Yang berjudul:

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBIAYAAN SIMPANAN BERJANGKA  
DI BMT SURYA RAHARJA CABANG CAMPUREJO GRESIK**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini  
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/  
mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis  
tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai  
penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN  
Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak  
Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Agustus 2019  
Penulis

Eggy Setia Pradana Putra

## ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan tentang “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembiayaan Simpanan Berjangka di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik” Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan tentang bagaimana prosedur dan implementasi pembiayaan simpanan berjangka di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik dan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap prosedur dan implementasi pembiayaan simpanan berjangka di BMT surya Raharja Cabang Campurejo Gresik.

Data penelitian ini dihimpun melalui teknik *interview* dan dokumentasi yang selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Setelah itu penulis mendapatkan kesimpulanya diambil dengan menggunakan pola pikir deduktif.

Hasil penelitian ditemukan kesimpulan bahwa prosedur dan implementasi pembiayaan simpanan berjangka di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik yang pada proses sudah sesuai dengan teori *muḍārabah* dari segi pemutaran modal, modal tersebut disalurkan ke pembiayaan-pembiayaan yang ada di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik, tidak di salurkan ke hal yang negatif. Sedangkan dalam proses pembagian nisbah bagi hasil, dalam BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gersik dalam praktiknya nisbah bagi hasil sudah di tentukan dalam bentuk prosentase dengan adanya contoh pembagian bagi hasil antara nasabah dengan BMT tersebut.

Berdasarkan temuan diatas disarankan pada pihak BMT untuk membuat pedoman yang jelas dan konkrit tentang produk-produk yang ada di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik dalam bentuk brosur. Untuk nasabah agar lebih berhati-hati dan lebih teliti agar tidak terjadi hal-hal yang kemungkinan dapat bisa merugikan di kemudian hari.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI .....	xii
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Definisi Operasional.....	16
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II        KONSEP <i>MUḌĀRABAH</i> DALAM ISLAM</b>	
A. <i>MuḌārabah</i>	
1. Pengertian <i>MuḌārabah</i> .....	25
2. Rukun dan Syarat-syarat <i>MuḌārabah</i> .....	26
3. Dasar Hukum <i>MuḌārabah</i> .....	28
4. Jenis-Jenis <i>MuḌārabah</i> .....	31
5. Manfaat <i>MuḌārabah</i> .....	32
6. Keuntungan dan Kerugian .....	33
7. Resiko <i>MuḌārabah</i> .....	37









## PENDAHULUAN

*Syarīah* secara harfiah adalah jalan ke sumber (mata) air yakni jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim. *Syarīah* merupakan jalan hidup muslim. *Syarīah* memuat ketetapan-ketetapan Allah Swt dan ketentuan Rasul-Nya, baik berupa larangan maupun berupa suruhan, meliputi seluruh aspek kehidupan.

Perumusan dan pengolongan norma-norma hukum dasar yang bersifat umum itu ke dalam kaidah-kaidah yang lebih konkret agar dapat dilaksanakan dalam praktik, memerlukan disiplin ilmu dan cara-cara tertentu. muncullah ilmu pengetahuan baru yang khusus menguraikan

*syarīah* dimaksud, ilmu tersebut dinamakan ‘ilmu fiqih’ yang ke dalam Bahasa Indonesia diterjrmahkan dalam ilmu hukum (fiqih) islam.<sup>1</sup>

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa *syar'ah* adalah suatu pandangan/ cara hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, maka tidak ada satupun aspek kehidupan manusia yang terlepas dari ajaran Islam, termasuk aspek ekonomi.<sup>2</sup>

Terdapat sekelompok orang yang melakukan kegiatan ekonomi yang berupa aktifitas penyimpanan dana dan penyaluran dana yaitu bank. Bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*surplus unit*), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>3</sup>

Di Indonesia terdapat dua macam, bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah sedangkan di bank konvensional nasabah dibebankan dengan adanya bunga. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW.<sup>4</sup>

Bank syariah lahir sejak 1991 yaitu dengan didirikannya PT Bank Muamalat Indonesia melalui akta pendirian yang di tandtangani pada 1

<sup>1</sup> Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007) 46-48.

<sup>2</sup> Ismail Nawani, *Ekonomi Kelembagaan Syariah*, (Surabaya. CV. Putra Media Nusantara, 2009) 47.

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta, PT Kharisma Putra Utama, 2017) 30.

<sup>4</sup> Ibid., hal 30.

Kemudian pada 1992 perkembangan perbankan Islam mendapatkan angin segar seiring dengan dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang menandai dimulainya era system perbankan Islam di Indonesia.<sup>5</sup>

Berepatan di tahun 1999 terdapat lembaga yang dibentuk oleh majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah yang beranggotakan para ahli hukum islam (fuqoha', serta ahli dan praktisi ekonomi). DSN MUI mempunyai fungsi melaksanakan tugas-tugas MUI dalam memajukan ekonomi umat, menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas lembaga keuangan syariah, sedangkan DPS bertugas mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang telah di fatwakan oleh DSN.<sup>6</sup>

Sistem keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

<sup>6</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015) 42-43.

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu (BUMT) atau *Bāitūl al wat Tāmwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip *syarī'ah*. Secara harfiah *Bāitūl Mal* adalah rumah harta sedangkan *Bāitūl Tāmwil* adalah rumah pengembangan harta.<sup>8</sup>

Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer karena mengembangkan bisnis yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil. PINBUK juga mengambil peran dalam pembangunan sosial ekonomi bangsa dengan strategi menumbuhkembangkan kelembagaan swadaya masyarakat *Bāitul Maal wat Tāmwil* (BMT) yang dapat menjangkau dan melayani lebih banyak unit usaha mikro dengan pendekatan yang profesional, terintegrasi dan tidak bertentangan dengan kaidah *syariah* dan agama apapun. PINBUK juga memfasilitasi pembentukan Lembaga

<sup>8</sup> Ibid., hal 451-452



Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari kerindaan Allah Swt. Untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus dihindari salah satunya menjauhkan dari unsur riba. Maka di setiap pembiayaan atau produk yang ada di lembaga keuangan syariah harus menggunakan prinsip kehati-hatian dan menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran.

<sup>11</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015)





Dalam pembiayaan *muḍārabah* tujuan utama adalah memperoleh keuntungan yang nantinya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang bisa disebut dengan bagi hasil. Dimana, keuntungan adalah tujuan akhir dari *muḍārabah*. Syarat keuntungan berikut harus dipenuhi: untuk kedua pihak, keuntungan proporsional dari pihak harus diketahui pada waktu berkontrak dan harus sebagai presentasi keuntungan, tetapi diperbolehkan menyesuaikan presentasi alokasi keuntungan pada waktu berikutnya, penyedia dana menanggung semua kerugian akibat *muḍārabah*, dan pengelola tidak boleh menunggu bagian apapun darinya kecuali dari kesalahan yang disengaja.

Dirman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:









Dalam skripsi ini ada persamaan yaitu dari segi transparansi atas laporan laba dan ruginya. Namun ada perbedaan yaitu di skripsi ini lebih fokus ke transparansi dari nasabah atau *muḍārib* ke pihak BMT sedangkan di tulisan di penulis lebih ke prosentase pembagian bagi hasil yang tidak jelas dan transparansi dari BMT ke *ṣāhibul māl* yang awal atau pihak pertama.

2. Penelitian ini yang dilakukan oleh Abdul Basith tentang “Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Bagi Hasil Usaha Warung Kopi di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo” bahwa system bagi hasil yang dijalankan di warung kopi di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ini sama dengan pengelolaan warung kopi, yaitu pengelolaannya dibagi perbulan secara bergantian, nanti sekaligus penghasilan satu bulan tersebut jadi pemilik pribadi yang dapat giliran mengelolah tadi, demikian bergantian terus-menerus. Sesuai dengan bagian waktu pengelolaannya diperbolehkan karena dalam rana *Mu’amalah* kerjasama dimana semua pihak tidak merasa ditipu maupun dirugikan tidak ada masalah selama pihak sama-sama rela dan tidak ada unsur gharar.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Abdul Basith, *Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Bagi Hasil Usaha Warung Kopi Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya, skripsi IAIN Sunan Ampel, 2013)



3. Penelitian ini dilakukan oleh Anis Atul Ma'rifah tentang “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pembiayaan *Muḍārabah* di BMT Hanada Kebasen Kabupaten Banyumas”. Dalam pelaksanaannya, pihak BMT Hasada Kebasen memberikan modal usaha. Dalam usaha tersebut keuntungan dibagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak, jadi dalam usaha tidak ada spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis dari mudharib.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Anis Atul Ma'rifah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pembiayaan Mudharabah Di BMT Hanada*. (Purwokerto, Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)



Demi memudahkan pemahaman penelitian yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembiayaan Simpanan Berjangka di BMT Surya Raharja”. Maka penulis memberikan beberapa definisi dalam rangka memahami pembaca di antara yaitu:

Yaitu ketentuan-ketentuan yang diadakan oleh Allah untuk umatNya yang dibawa oleh Nabi, baik hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun hukum-hukum yang berhubungan dengan amaliyah (perbuatan) itu yang di sebut Hukum Islam. Hukum Islam disini yang di teliti dalam bidang Muamalah.<sup>20</sup>

Pembiayaan SIMJAKA adalah suatu kegiatan simpanan pada suatu lembaga yang penyetorannya dilakukan satu kali untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara penyimpan dengan lembaga yang bersangkutan yang berdasarkan prinsip *muḍārabah*, hasil usaha akan dibagikan antara pemilik modal dan BMT sesuai nisbah (porsi) porsi yang telah disepakati.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Brosur BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik.



b. Data Sekunder

Data skunder untuk melegkapi data yang di peroleh dari data primer  
seagai berikut:

- 1) Strategi penarikan nasabah di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik.
- 2) Mencari data dari perbandingan antara BMT di sekitar
- 3) Tangapan masyarakat non nasabah terhadap BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang di peroleh juga akan meleset dari yang di harapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti di gunakan dalam penelitian tersebut. Ada dua jenis sumber data yang biasanya di gunakan dalam penelitian social, yaitu sumber data Primer dan sumber data Sekunder.<sup>22</sup>

a. Sumber Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.<sup>23</sup> Untuk memperoleh data-data dari sumber primer maka pihak yang dipilih sebagai berikut:

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, PT Fajar InterPratama Mandiri, 2013, 129.

<sup>23</sup> Ibid, 128.

- ### b. Sumber Sekunder

Seumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.

Oleh karena itu, sumber data sekunder dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan oleh penulis. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagai yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.<sup>24</sup> Maka untuk mendapatkan data-data dari sumber sekunder maka sumber yang dimaksud terdiri dari:

- 1) H. Ismail Nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syariah*
- 2) H. Ismail Nawawi, *Fiqih Muamalah: Klasik dan Kontemporer*.
- 3) A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*.
- 4) Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*.
- 5) H. Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*.

[illegible]

- ### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penyusunan penelitian ini maka penulis menggunakan tenik pengumpulan data dengan cara:

a. Wawancara (*interview*).

Menurut Kartini Kartono, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua oaring atu lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>25</sup> Metode wawancara ini merupakan proses pengalihan data dengan cara mendengar secara langsung dari narasumber.

Dalam hal ini penulis mewawancarai:

- 1) Kepala menejemen BMT Surya Raharja.
- 2) Karyawan BMT Surya Raharja.
- 3) Teller BMT Surya Raharja.
- 4) Nasabah BMT Surya Raharja.

b. Dokumenter

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>26</sup> Dengan teknik dokumentasi ini

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung, Alfabeta, 2016, 326.



- 1) Sejarah pendirian BMT Surya Raharja dan data structural BMT Surya Raharja
- 2) Dokumentasi hasil dari pembiayaan selama satu tahun kemarin
- 3) Data-data yang di kumpulkan dari hasil wawancara nasabah dan non nasabah.
- 4) Potret kondisi BMT Surya Raharja.

Analisis data adalah mengorganisasikan data yang terkumpul yang meliputi catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen. Karena itu, analisis data itu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengorganisasikan data.<sup>27</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis akan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kajian studi yang kompleks serta tidak menimbulkan berbagai pertanyaan di kemudian hari. Hal ini penulis menggunakan dua teknik analisis data, yakni:

Dengan cara menjelaskan dan menguraikan data-data yang sudah terkumpul, pendekatan ini berfungsi untuk mengetahui gambaran

[illegible]

b. Pola pemikiran Deduktif

## I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, merupakan pendahuluan dalam penyusunan penelitian ini dengan pemaparan latar belakang masalah, dilanjut pada identifikasi masalah, batasan masalah, rumusa masalah, kajian pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

[illegible]

pengertian *muḍārabah*, dasar hukum *muḍārabah*, syarat dan rukun, jenis-jenis, manfaat dan resiko beserta berakhirnya akad *muḍārabah*.

Bab ketiga, merupakan pemaparan objek pembahasan yaitu gambaran tempat yang dijadikan objek penelitian. Meliputi sejarah, visi misi, struktur organisasi, produk-produk yang ada di BMT tersebut dan deskripsi mekanisme praktik pembiayaan simpana berjangka lalu mekanisme bagi hasil dalam pembiayaan simpanan berjangka di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik.

Bab keempat, memuat tentang analisis penelitian. Yakni analisis tentang tinjauan hukum islam terhadap Prosedur dan Implementasi pembiayaan Simpanan Berjangka di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah disertai saran yang ditujukan kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian.







5) *Ṣigat* (pernyataan *ijāb* dan *qabūl* dari kedua belah pihak) untuk melaksanakan usahanya.<sup>4</sup>

*Muḍārabah* disyariah kan berdasarkan dalil hukum Islam Al-quran, hadits, ijma', dan qiyas.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْۤا وَّلَكُمْ بَيِّنٰتٌ مِّنْ رَّبِّكُمْۚ اَلَّا تَكُوْنُوْنَ  
تَجَرَّةًۭ عَن تَرَاۤضٍ مِّنْكُمْۚ

وآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: “Apabila telah diturunkan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah...” (QS. Al-Jumu’ah [62]:10)<sup>7</sup>.

<sup>7</sup> Ibid, 554.



Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. (QS. Al-Baqarah [2]: 198)<sup>8</sup>

Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah dari Shuhaib, Nabi SAW

ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَإِخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzani, Nabi

الْصَّلْحُ حَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صَلْحًا حَرَمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَ حَرَامًا

### C. Ijma'

*mudārabah*. Mereka adalah Umar bin al-Khaththab, Utsman bin

Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin

<sup>10</sup> Aplikasi kitab 9 imam, no hadis 1272

Umar, Ubaidillah bin Amr, dan Aisyah. Menurut riwayat tidak ada seorang pun yang menolak apa yang mereka lakukan tersebut, dan ini telah menjadi *ijma'*. Oleh karena itu, *muḍārabah* ini telah dipraktikkan sejak zaman Nabi sampai sekarang, tanpa ada yang seorang pun yang menolaknya. Dan *ijma'* (kesepakatan) setiap masa adalah hujjah.

#### D. Qiyas

*Muḍārabah* di-*qiyās*-kan kepada *musaqah* (pembahasannya di depan) karena masyarakat membutuhkannya. Di antara masyarakat ada yang kaya dan ada juga yang fakir, dan di antara masyarakat ada yang mempunyai modal, namun dia tidak mempunyai keahlian dalam berbisnis. Dan sebaiknya ada masyarakat yang tidak mempunyai modal, namun dia mempunyai keahlian dalam berbisnis, maka keduanya saling membutuhkan. Oleh karena itu disyariahkannya *muḍārabah* ini untuk kemaslahatan manusia, dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan di antara manusia.<sup>11</sup>

#### E. Kaidah fikih

الْأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ مَا لَمْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

"Pada dasarnya, segala bentuk mu'amalah boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang mengharamkannya.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Enang Hidayat, *Transaksi Ekonomi Syariah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 162.

<sup>12</sup> Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 59.



## 5. Manfaat *Muḍārabah*

- 1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha mengikat.
- 2) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* (arus kas) usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah
- 3) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak pernah mengalami *negative spread*.
- 4) Bank selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar, halal, aman, dan menguntungkan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan terjadi.
- 5) Prinsip bagi hasil dalam *muḍārabah* berbeda dengan prinsip bunga tetap, di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah)

[illegible]

[illegible]







i. Dalam hal *muḍārabah* diperjanjikan batas waktunya, maka tidak dibenarkan untuk membagi keuntungan sebelum dapat ditentukan besarnya kerugian dan telah dihapusbukukannya kerugian itu dan terhadap modal *ṣāhibul māl* telah diberikan penggantian penuh (dikembalikan). Pengembalian keuntungan sebelum perjanjian *muḍārabah* berakhir akan dianggap sebagai uang muka (*advance*). Dalam hal perjanjian *muḍārabah* tidak menentukan jangka waktunya yaitu dalam hal *muḍārabah* berkelanjutan, maka diperkenankan untuk memperjanjikan penetapan suatu jangka waktu tertentu untuk melakukan pembagia keuntungan dengan memperlakukan setiap jangka waktu tersebut sebagai jangka waktu yang terpisah satu sama lain.

j. Apabila terjadi kerugian, maka *ṣāhibul māl* kehilangan sebagian atau seluruh modalnya, sedangkan *muḍārib* tidak menerima imbalan apa pun untuk kerja dan usahanya. Dengan demikian, baik posisi *ṣāhibul māl* maupun *muḍārib* harus menghadapi resiko. Namun seperti dikemukakan di muka, yang menanggung resiko finansial hanyalah *ṣāhibul māl* sendiri, sedangkan *muḍārib* sama sekali tidak menanggung resiko finansial tetapi resiko berupa waktu, pikiran, dan jerih payah yang telah dicurahkannya selama



k. Menurut ulama Madzab Hanafi, apabila dalam akad *muḍārabah* dipersyaratkan bahwa kerugian ditanggung bersama antara *ṣāhibul māl* dan *muḍārib*, maka syarat seperti itu batal dan kerugian tetap harus ditanggung sendiri oleh pemilik modal

l. *Muḍārib* tidak diperkenankan untuk membuat komitmen dengan pihak ketiga melebihi jumlah modal yang telah diinvestasikan oleh *ṣāhibul māl*. Menurut Nabil A. Saleh, apabila *muḍārib* melampaui batas jumlah investasi *muḍārabah* tanpa otoritas yang khusus atau tanpa pengesahan yang diperoleh kemudian dari *ṣāhibul māl*, maka *muḍārib* secara pribadi bertanggung jawab atas jumlah kelebihan dana tersebut. Menurut M. Umer Chapra, apabila *muḍārib* mengikatkan usaha tersebut kepada pihak ketiga melebihi jumlah modal yang telah ditanam oleh *ṣāhibul māl*, maka *muḍārib* berhak untuk memperoleh keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut, akan tetapi sebaliknya harus memikul sendiri jika terjadi kerugian.

Mengenai risiko *mudārabah*, kita tetap berpijak pada prinsip awal *mudārabah* yaitu membagi hasil keuntungan dan kerugian bersama.



- diwariskan.
- b. Salah seorang yang brakad kehilangan kecakapan b seperti gila, karena orang gila tidak cakap lagi ber
  - c. Jika pemilik modal murtad (keluar dari agama imam abu Hanafiah, akad *muḍārabah* batal.
  - d. Masing-masing pihak menyatakan akad batal, dilarang untuk bertindak hukum terhadap modal atau pemilik modal menarik modalnya.
  - e. Modal harus di tangan pemilik modal sebelum pekerja. Demikian juga halnya, *muḍārabah* batal a dibelanjakan oleh pemilik modal sehingga tidak la

diwariskan.

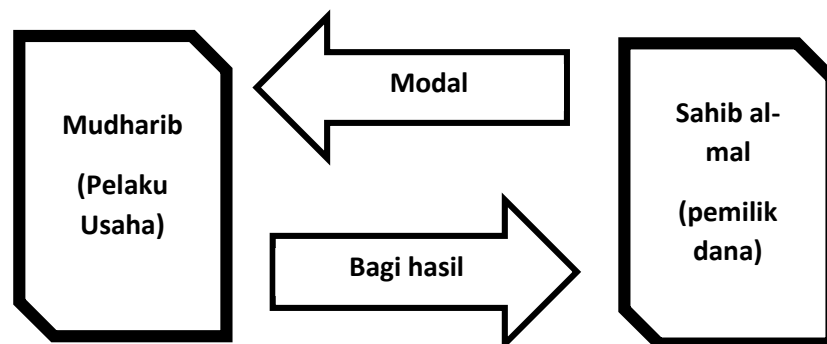
- b. Salah seorang yang brakad kehilangan kecakapan b seperti gila, karena orang gila tidak cakap lagi ber
- c. Jika pemilik modal murtad (keluar dari agama imam abu Hanafiah, akad *muḍārabah* batal.
- d. Masing-masing pihak menyatakan akad batal, dilarang untuk bertindak hukum terhadap modal atau pemilik modal menarik modalnya.
- e. Modal harus di tangan pemilik modal sebelum pekerja. Demikian juga halnya, *muḍārabah* batal a dibelanjakan oleh pemilik modal sehingga tidak la

Adapun Hal-hal lain yang bisa menyebabkan *muḍārabah* menjadi batal, adalah:

- <sup>16</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah (Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 322-323.



Untuk mengatasi hal di atas, khususnya masalah pertama dan kedua, maka ulama kontemporer melakukan inovasi baru atas skema *muḍārabah*, yakni *muḍārabah* melibatkan tiga pihak. Tambahan satu pihak ini diperankan oleh bank *syariah* sebagai lembaga perantara yang mempertemukan *ṣāhibul māl* dengan *muḍārib*. jadi, terjadi evolusi dari konsep *direct financing* menjadi *indirect financing*. Hal ini diperlihatkan dalam gambar berikut.



*Gambar 1. Skema mudharabah klasik*

Dalam skema *indirect financing* di atas, bank menerima dana dari *ṣāhibul māl* dalam bentuk dana pihak ketiga sebagai sumber dananya. Dana-dana ini dapat berbentuk tabungan dan simpanan deposito *mudārabah* dengan jangka waktu yang bervariasi. Selanjutnya, dana-dana yang sudah terkumpul ini dialurkan kembali oleh bank ke dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan yang menghasilkan. Keuntungan dari penyaluran pembiayaan inilah yang akan dibagi hasilkan antara bank dengan pihak ketiga.<sup>17</sup>

1. Tabungan, baik tabungan biasa maupun tabungan berjangka, seperti tabungan haji dan kurban. Produk penghimpunan dana ini

[illegible]

2. Deposito, baik deposito biasa maupun deposito special di mana dana dititipkan pada bank khusus untuk bisnis tertentu. produk ini didasarkan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSN-MUI/IV/ 2000 tentang deposito. Pada fatwa ini, yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.<sup>18</sup>

[illegible]



**PEMBIAYAAN SIMPANAN BERJANGKA DI BMT SURYA RAHARJA  
CABANG CAMPUREJO GRESIK**

1. Pendirian dan Badan Hukum BMT Surya Raharja Cabang Campurejo  
Gresik

Pada tanggal 05 Juli 2009 Koperasi BMT Surya Raharja telah resmi berbadan hukum dengan nomor pengesahan akta pendirian koperasi 19/BH/KDK.13.28/12/VII/2009 atas Menteri Negara Koperasi dan pengusaha kecil menengah yang berkedudukan di desa Campurejo Panceng Gresik.<sup>1</sup>

Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan dalam mendukung permodalan dalam sektor riil, hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak beberapa puluh tahun yang lalu di daerah Gresik dengan konsep

44

Pada sisi lain di sector keuangan mikro, sebenarnya ada kegiatan individu dari masyarakat yang sudah memperhatikan hal tersebut sehingga kelompok individu tersebut memberikan permodalan yang dibutuhkan UMK tersebut, individu tersebut sering dikenal di masyarakat umum sebagai rentenir

<sup>2</sup> Nurul Istiqlaliyah, Wawancara, BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik, 19 Juni 2019





Gresik jadi untuk mendapatkan nasabah lebih mudah dan tempatnya di depan jalan raya, jalan menuju pasar tersebut. Dan pada akhirnya BMT Surya Raharja diharapkan dapat menjadi penyokong UMK dan menggantikan praktik rentenir yang dianggap mencekik manysrakat kecil terlebih di daerah Camprejo Gresik.<sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik

Bergerak dalam bidang ekonomi dan kepentingan masyarakat BMT Surya Raharja memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi tersebut adalah:

Visi:

Menjadikan Koperasi Syariah terdepan dan terdekak di hati masyarakat ekonomi kecil mikro.

Misi:

- a. Memberikan pelayanan dan pendamping kepada masyarakat usaha kecil mikro untuk meningkatkan kualitas hidup.
- b. membudayakan dan mendekatkan masyarakat pada lembaga keuangan syari'ah dan bermuamalah secara syari'ah.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Nurul Istiqlaliyah, *Wawancara*, BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik, 19 Juni 2019.

<sup>4</sup> Nurul Istiqlaliyah, Wawancara, BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik, 19 Juni 2019





Simpatik adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi yang berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Dhamana*.

Simpanan bagi anggota yang berencana menunaikan ibadah haji dan umroh berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Dhamana*.

Simjaka adalah simpanan berjangka panjang berdasarkan prinsip *Mudārabah*, hasil usaha akan dibagikan antara pemilik modal dan BMT sesuai nisbah (porsi) yang telah disepakati.

- 1) *Ar rahn* (Gadai)
- 2) *Murābahah* (Jual Beli)
- 3) *Muḍārabah* (Usaha)
- 4) Talangan haji dan umroh

Untuk operasional BMT Surya Raharja pada hari senin – sabtu, untuk pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu jam operasional mulai dari jam 07:30 sampai 15:00 dan untuk hari jumat jam operasional mulai dari jam 07:30 sampai 16:00, untuk hari minggu libur.<sup>6</sup>

[illegible]







Dalam praktik simpanan berjangka di BMT Surya Raharja  
Cabang Campurejo Gresik yaitu:

**A. Praaktik Simpanan Berjangka di BMT Surya Raharja Cabang  
Campurejo Gresik**

Dalam praktik simpanan berjangka di BMT Surya Raharja  
Cabang Campurejo Gresik yaitu:

Pertama, calon nasabah harus datang ke kantor, di sana calon nasabah langsung di jelaskan oleh bagian *costomer servis* dari proses pendaftaran sampai bagaimana praktik dan bagaimana pembagian hasilnya.

Kedua, calon nasabah harus memenuhi semua persyaratan sebagaimana di jelaskan di atas. Dengan rincian sebagai berikut:

- Fotocopy KTP/SIM 1 lembar
- Fotocopy KK 1 lembar
- Biaya pendaftaran Rp 10.000

Setelah itu petugas BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik memeriksa persyaratan dari nasabah.

Ketiga, petugas BMT menawarkan berbagai produk dari SIMASA, SIMPATIK, SI BERKAH, SI HANUM, dan SIMJAKA. Apabila nasabah memiliki Simpanan berjangka maka petugas

Simpanan Berjangka memberikan tawaran pilihan jangka waktunya. Terdapat 3 pilihan jangka waktu yang di tawarkan jangka 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan/ 1 tahun. Dari 5 simpanan yang ditawarkan di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik, simpanan berjangka lah yang banyak minatnya ada 120 nasabah simpanan berjangka di BMT Surya Raharja.<sup>9</sup>

Setelah proses pendaftaran sampai penyerahn modal, BMT mulai mengelolah modal tersebut dengan di salurkan ke pembiayaan yang ada di BMT Surya Raharja yaitu ada pembiayaan *ar rahn* (gadai), *muḍārabah* (usaha), *murābahah* (jual beli), talangan haji dan umroh.

[illegible]

Dari pemaparan di atas terdapat sebuah ketidakjelasan keuntungan yang di dapatkan di kemudian hari, memang dalam praktik ini tidak ada pihak yang di rugikan akan tetapi ada ketidaksesuaian dalam praktik simpanan berjangka. Di simpanan berjangka BMT Surya Raharja tidak di bebaskan jaminan apapun akan tetapi simpanan berjangka ini bisa dijadikan jaminan pembiayaan.<sup>10</sup>

Dalam praktiknya simpanan berjangka menggunakan perhitungan prosentase yang telah di sepakati antara nasabah dengan pihak BMT. Pada mekanisme bagi hasil ini terdapat jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan/ 1 tahun dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

- <sup>10</sup> Nurul Istiqlaliyah, *Wawancara*, BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik, 19 Juni 2019





### 3. Responden Nasabah Terhadap Simpanan Berjangka di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik

- <sup>12</sup> Suryanti Febriyanti, *Wawancara*, 21 Juni 2019



3. Bapak Muhammad Rhosif menyatakan bahwa produk simpanan berjangka memudahkan dengan adanya kepastian bagi hasil yang didapatkan di awal akad dan hal itu membuat beliau tertarik memilih produk simpanan berjangka, dikarenakan prosesnya mudah tanpa adanya jaminan. Beliau memilih lembaga keuangan syariah dikarenakan selain prosesnya lebih muda dan tanpa adanya bunga, beliau juga belajar dari pengalaman agar tidak terjat rentenir dengan memilih lembaga keuangan syariah agar lebih aman dan mudah di jangkau oleh beliau.<sup>14</sup>

Untuk kantor BMT Surya Raharja bersih dari segi pelayanan ramah dan respon sangat cepat dari pegawai akan tetapi kantornya kecil jadi tidak ada tempat duduk buat nasabah yang antri, apabila antrian panjang maka nasabah harus menunggu di luar Karena kendala kantor yang kecil. Dari segi interior bagus bangunannya dan layak.

<sup>14</sup> Muhammad Rhosif, *Wawancara*, 21 Juni 2019.

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBIAYAAN SIMPANAN  
BERJANGKA DI BMT SURYA RAHARJA CABANG CAMPUREJO GRESIK**

Investasi pada era yang modern ini banyak di cari oleh masyarakat yang ingin serba praktis dalam mendapatkan keuntungan dengan yang tidak ikut serta melakukan hanya dengan ikut mengawasi jalanya kegiatan tersebut. Salah satu nya adalah produk-produk yang di tawarkan oleh lembaga keuangan syariah maupun konvensional yaitu produk-produk yang menguntungkan

BMT Surya Raharja Cabang Camorejo Gresik adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada penghimpunan dan penyaluran dana nasabah pada sector ekonomi yang halal dan menguntungkan. Di dalam BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik terdapat beberapa produk simpanan dan pembiayaan.

Pertama, prosedur awal proses pengajuan bahwa nasabah mengajukan pembiayaan simpanan berjangka dengan harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh BMT tersebut. Setelah itu, nasabah menandatangani kontrak kesepakatan antara nasabah dengan pihak BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik serta menyerahkan modal yang ingin di salurkan ke simpanan berjangka dengan batas minimum Rp 5.000.000,- sampai batas maksimum

Kedua, Implementasi setelah nasabah menyerahkan modal tersebut kewajiban BMT mengelolah dana tersebut. Dalam implementasinya bahwa modal tersebut yang di dapat dari simpanan berjangka di salurkan ke pembiayaan *ar rahn* dan pembiayaan lainnya yang ada di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik

Ketiga, yaitu dalam praktik bagi hasil di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik nisbah bagi hasil telah ditentukan di awal akad dalam bentuk nominal tidak lagi dalam bentuk prosentase, bagi hasil



1. *Al-‘aqidayn* (dua orang yang melakukan perjanjian)
2. *Māl* (saham atau modal)
3. *‘Amal* (usaha yang dikelola)
4. *Al-ribḥ* (laba atau keuntungan)
5. *Ṣigat* (pernyataan *ijāb* dan *qabūl* dari kedua belah pihak).

a. *Al-‘āqidayn*

b. *Māl*

Yaitu adanya modal berupa uang. Untuk syarat *māl* ini sudah sesuai karena adanya modal yang di salurkan yang berbentuk uang cash.

c. *'Amal*

Dalam ‘*amal* (usaha yang dikelola) ini dari praktik yang ada di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik tersebut sudah sesuai dengan syarat-syarat

d. *Al-ribḥ*

[illegible]

Akan tetapi dalam pembagian hasil di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik sudah sesuai karena, sudah adanya ketegasan dalam pembagian hasil keuntungan yaitu dengan adanya prosentase pembagian hisbah dengan rincian sebagai berikut:

- SIMJAKA 3 bulan dengan nisbah 30% : 70%
- SIMJAKA 6 bulan dengan nisbah 40% : 60%
- SIMJAKA 12 bulan dengan nisbah 50% : 50%

Dalam buku fiqih muamalah<sup>1</sup> menyatakan bahwa adapun kesepakatan rasio prosentase hendaknya ditentukan dengan persen, seperti: 25:75 atau 40:60 atau 99:1 atau yang lainnya sesuai dengan kesepakatan dengan ketentuan tidak 100:0. Sebagaimana firman Allah:

فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثَّلَاثِ

*“... maka mereka bersekutu pada pertiga.” (QS. An Nisa’: 12)*

Namun harus diperhatikan bahwa dalam membagi keuntungan tersebut, para pihak dilarang untuk

[illegible]





untuk pengelolaan modal tersebut di serahkan sepenuhnya ke pihak BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik.

Pada daarnya untuk melakukan hal-hal yang bersifat *tijārī* di dalam islam telah di atur hal-hal yang menyangkut perbuatan tersebut. Mulai dari rukun sampai syarat. Rukun tersebut harus di penuhi sebelum perbuatan tersebut dilakukan. Sedangkan syarat haruslah terpenuhi selama diberlangsungkannya.

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al Nisa' ayat 29:

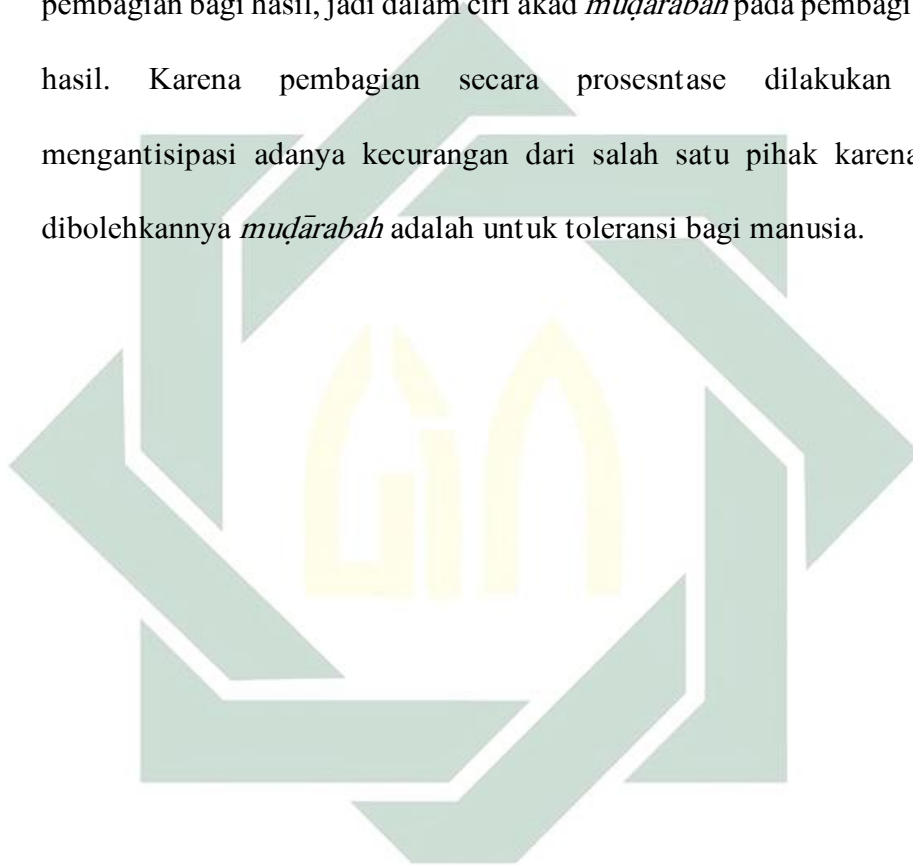
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْۤاْرًا وَّلَكُمْ بَيِّنٰتٌ مِّنْ اِلٰهِكُمْ اَنْ تَكُوْنُوْا تَجَرَّةً عَنِ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu

Dalam ayat tersebut menjelaskan pengecualian terhadap hal-hal yang bersifat batil apabila memenuhi kriteria kerelaan di antara pihak yang bersangkutan. Dengan adanya kerelaan tersebut, transaksi yang dijalankan menjadi sah dalam kacamata Islam.

Sehingga jelas, ayat di atas cukup menjelaskan bagaimana hukum memakan atau mengambil suatu harta didapat dengan cara batil. Sebab dari ayat tersebut Allah Swt telah jelas-jelas mearang dengan kalimat larangan.

Dari pemaparan penulis di atas bahwa praktik simpana berjangka di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik sudah sesuai dengan teori yang ada pada syarat-syarat dan rukun *muḍārabah*, karena dalam prosedur dan implementasinya sudah sesuungan dari awal penyerahan modal sampai pembagian bagi hasil, jadi dalam ciri akad *muḍārabah* pada pembagian bagi hasil. Karena pembagian secara prosesntase dilakukan untuk mengantisipasi adanya kecurangan dari salah satu pihak karena dasar dibolehkannya *muḍārabah* adalah untuk toleransi bagi manusia.



## PENUTUP

1. Prosedur simpanan berjangka di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik pada prosedurnya nasabah mengajukan pembiayaan simpanan berjangka dengan menyertakan persyaratan dan tanda tangan kesepakatan serta menyerahkan sejumlah modal. Sedangkan pada implementasinya pada pemutaran modal simpanan berjangka di salurkan ke pembiayaan-pembiayaan yang ada di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik dan pada pembagian hasil dari simpanan berjangka tersebut nisbah bagi hasilnya sudah ditentukan di awal dalam bentuk prosentase.
2. Menurut hukum Islam, prosedur penerapan simpanan berjangka di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik pada prosedurnya sudah sesuai dengan teori *muḍārabah* karena tidak bertentangan dengan syarat-syarat pengajuan simpanan berjangka maupun modalnya. Sedangkan implementasinya sudah sesuai dengan teori *muḍārabah* yaitu sudah memenuhi syarat-syarat dan rukun *muḍārabah*. Dalam Islam sendiri hal-hal demikian sudah di atur dalam dalil-dalil *nash* serta dari *ijma'* para ulama, karena apabila tidak

dilakukan dengan baik maka dapat merusak produk hukum fiqih yang menjadi pedoman umat.

## B. Saran

Sebuah langkah yang bijaksana tentu harus dilakukan oleh pihak di BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik dalam praktik tersebut dengan tetap istiqomah dalam menjalankan kegiatan ekonomi syariah sebagai mana koridor semestinya. Dengan kembali dengan prinsip *syariah* akan membawa kebaikan lebih-lebih buat BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik itu sendiri.

Nasabah juga hendaklah lebih berhati-hati dalam mengawasi jalanya praktik simpanan berjangka tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang kemungkinan dapat bisa merugikan dikemudian hari.



- Muljono, Djoko, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta, Andi Offset, 2015.
- Mustofa, Imam, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, Jakarta, Rajawali Pres, 2016.
- Musafa'ah, Suqiyah dan Tim, *Hukum Ekonomi Dan Bisnis Islam 1 (Struktur Akad Tijary dalam Hukum Islam)*, Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Nawawi, Ismail, *Ekonomi Kelembagaan Syariah*, Surabaya, CV. Putra Media Nusantara, 2009.
- Rahmat, Ilyas, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, Bangka Belitung, Jurnal, 2015.
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, Jakarta, Rajawali Pres, 2017.
- Sabiq, Syaid, *Fiqih Sunnah 13*, Bandung, PT Alma'arif, 1987.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah (Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya)*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2014.
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta, Prenada Media Group, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- Yazid, Muhammad. *Hukum Ekonomi Islam (Fiqih Muamalah)*, Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Nurul Istiqbaliah. *Wawancara* manager BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik 19 Juni 2019.
- Pegawai BMT Surya Raharja Cabang Campurejo Gresik. *Wawancara*. 20 Desember 2018.
- Aplikasi hadis 9 Imam.
- Ummu Banana. *Wawancara*, 21 Juni 2019.
- Suryanti Febriyanti. *Wawancara*, 21 Juni 2019.
- Muhammad Rosif. *Wawancara*, 21 Juni 2019.
- Profil PINBUK. <http://pinbuk.id/>, 15 Mei 2019
- Pengertian modal. <https://kbbi.web.id/modal>, 27 juni 2019.

